

## **Role of Self Concept Towards Emergency Nursing Competencies to Nursing Students in Indonesia**

Peran Konsep Diri Terhadap Penguasaan Kompetensi Keperawatan Gawat Darurat Pada Mahasiswa Keperawatan di Indonesia

**Erwin Yektiningsih<sup>1\*</sup>, Zulvana<sup>2</sup>, Norma Risnasari<sup>3</sup>, Yeni Suryaningsih<sup>4</sup>, Dwi Rahayu<sup>5</sup>**

<sup>1,2,5</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pamenang

<sup>3</sup> Prodi DIII-Keperawatan Universitas Nusantara PGRI Kediri

<sup>4</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

\*Corresponding Author: [erwiny.parefortune@gmail.com](mailto:erwiny.parefortune@gmail.com)

Received: 28-08-2024; Revised: 26-11-2024, Accepted: 16-12-2024

### **ABSTRAK**

Mahasiswa keperawatan selama menempuh pendidikan memerlukan konsep diri positive merupakan kondisi psikologis sebagai motivasi internal untuk mendorong terbentuknya kinerja profesional kompetensi keperawatan gawat darurat. Berkembangnya konsep diri pada komponen peran yang mencakup persepsi individu terhadap kemampuan, kepercayaan diri berdampak pada terbukanya kesadaran diri untuk berperan profesional melakukan asuhan keperawatan di lingkungan kerja emergency secara adekuat. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara peran konsep diri dengan penguasaan kompetensi keperawatan gawat darurat pada mahasiswa keperawatan di Indonesia. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif desain *cross-sectional* dengan sample 576 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner mencakup peran konsep diri *professional concept self nursing* dan penilaian kompetensi keperawatan gawat darurat berdasarkan Asosiasi Institusi Pendidikan Vokasi Indonesia Keperawatan Indonesia dan Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia. Hasil penelitian ini terdapat hubungan signifikan dengan nilai  $\rho$  value 0,000 ( $r = 0,534^{**}$ ). Penelitian ini memberikan implikasi bagi pengembangan kurikulum keperawatan di Indonesia untuk lebih menekankan aspek pengembangan kesiapan mental konsep diri sebagai bagian integral dari pendidikan keperawatan, melalui konseling, pelatihan intensif, dan pemberian umpan balik konstruktif dengan bimbingan profesional dapat berkontribusi pada peningkatan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan dalam praktek klinik keperawatan kegawatdarutan.

**Kata Kunci:** mahasiswa; keperawatan; peran; konsep diri

### **ABSTRACT**

During education, nursing students need a positive self-concept as a psychological condition as an internal motivation to encourage the formation performance professionals in emergency nursing competencies. The development of self-concept in role component includes individual perceptions ability, and self-confidence has an impact commencement of self-awareness to a professional role in nursing care in emergency work environment adequately. This study aimed analyze correlation between the role of self-concept and emergency nursing competencies to nursing students in Indonesia. Research method used a quantitative approach cross-sectional design with samples of 576 people. Data collection was a questionnaire covering the role of the professional concept self-nursing and emergency nursing competencies assessment based on Association of Nursing Vocational Education Institutions Indonesian and Association of Indonesian Nursing Education Institutions. This study results showed a significant correlation with  $\rho$  value of 0.000 ( $r = 0.534^{**}$ ). This study will provide implications development nursing curricula in Indonesia and emphasize more aspect developing mental readiness of self-concept as an integral part of nursing education, counselling, intensive training, and providing constructive feedback with professional guidance can contribute to increasing student readiness in facing challenges emergency nursing clinical practice.

**Keywords:** students, nursing, role, self-concept



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

## **1. PENDAHULUAN**

Pertumbuhan Profesi Keperawatan merupakan peran keperawatan dalam sistem kesehatan terus berkembang di Indonesia, dengan kebutuhan akan perawat yang memiliki kompetensi dalam situasi darurat semakin penting. Maka semenjak masa kuliah di institusi pada mahasiswa keperawatan diperlukan

mempersiapkan diri dengan baik pada berbagai aspek kemampuan kompetensi seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang tepat dalam melakukan asuhan keperawatan secara profesional dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia (Trisyani *et al.*, 2023). Kandidat perawat yang memiliki peran yang penting dalam mengidentifikasi kebutuhan klinis yang mendesak dan mendalam dalam situasi gawat darurat di lingkungan klinis (Nursalam *et al.*, 2017). Maka mereka diperlukan menguasai kompetensi di salah satu mata kuliah keperawatan yang urgent dan penuh tantangan selama menempuh pendidikan dalam mata ajar asuhan keperawatan kegawatdaruratan di lingkungan kerja emergency seperti memahami fungsi diagnostik, pemberian intervensi terapeutik, manajemen efektif, pengorganisasian peran kerja, dan peran penolong (Feri *et al.*, 2021). Terdapat beberapa kompetensi asuhan keperawatan kegawatdaruratan yang harus dikuasai oleh kandidat perawat seperti mengenali tanda-tanda vital yang tidak stabil, menganalisis informasi pasien dengan cepat, dan merencanakan intervensi yang sesuai merupakan bagian penting dari penguasaan kompetensi kegawatdaruratan (Trisyani *et al.*, 2023). Setelah pasien dalam situasi darurat teratasi, mahasiswa keperawatan perlu melakukan evaluasi terhadap tindakan mereka dan belajar dari pengalaman tersebut. Hal ini mencakup refleksi terhadap keputusan dan tindakan yang diambil, serta identifikasi area di mana peningkatan keterampilan dan pengetahuan diperlukan untuk meningkatkan respons terhadap situasi darurat dengan tetap memperhatikan kompetensi pemenuhan Kebutuhan dasar pasien seperti *Asepsis, Activity and Exercise, Health Assessment, Medications, Fluid, Electrolyte, & Acid-Base Balance, Safety, Hygiene, Pain Management, Perioperative Nursing, Oxygenation, Nutrition, Wound Care, Diagnostic Testing, Elimination* (Molanida *et al.*, 2023). Pada mahasiswa tersebut diperlukan penguasaan secara teknis ketrampilan yang tepat dan cepat, yang kecenderungan dapat dipengaruhi oleh unsur psikososial untuk menguasai kompetensi keperawatan kegawatdaruratan tersebut secara maksimal selama proses pembelajaran, dimana terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* terhadap kecemasan mahasiswa selama melakukan kompetensi asuhan kegawatdaruratan di masa post pandemic Covid-19 (Yektiningsih *et al.*, 2023).

Mahasiswa selama menempuh pendidikan dapat dipengaruhi faktor psikologi *self efficacy* merupakan keyakinan mengenai kemampuan diri sendiri untuk meraih kesuksesan, kecenderungan berkaitan dengan suatu tantangan peran sebagai mahasiswa yang harus diselesaikan semua beberapa tugas belajar dapat di kerjakan dengan baik supaya mencapai standar kelulusan (Alavi, 2014). Dimana individu yang sudah memahami konsep peran yang merupakan bagian dari konsep diri dapat mempengaruhi sikap dalam bertindak. Maka terdapat hubungan yang kuat antara konsep diri yang kuat dan sikap yang positif dapat memengaruhi kemampuan seseorang untuk memperoleh dan mempertahankan keterampilan yang diperlukan dalam profesi keperawatan. Hal tersebut dikarenakan bahwa sebuah konsep peran dapat merujuk pada persepsi individu tentang diri mereka sendiri, termasuk penilaian terhadap kemampuan, keterampilan, dan identitas profesional mereka sebagai calon perawat untuk dapat berperilaku sesuai standar kelulusan sebagai perawat profesional (Galindri, Alifia Maulita, 2022).

Tantangan pendidikan keperawatan dalam membentuk tenaga profesional dalam praktik keperawatan kegawatdaruratan memerlukan respons yang cepat, tepat, dan terampil. Maka Mahasiswa perlu mengembangkan sikap yang positif terhadap pembelajaran kompetensi kegawatdaruratan agar dapat memenuhi tuntutan profesional tersebut (Trisyani *et al.*, 2023). Lingkungan pembelajaran di pendidikan keperawatan memiliki peran penting dalam membentuk konsep diri dan sikap mahasiswa seperti kurikulum, metode pembelajaran, pengalaman klinis, dan dukungan sosial dapat memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap diri mereka sendiri sebagai calon perawat dan sikap mereka terhadap pembelajaran kompetensi kegawatdaruratan (Nursalam *et al.*, 2017). Oleh karena itu pada mahasiswa keperawatan selama proses menempuh pendidikan diperlukan evaluasi setelah melakukan pembelajaran kegawatdaruratan dengan cara memberikan kesempatan untuk merefleksikan diri terhadap keputusan dan tindakan yang diambil, serta identifikasi area di mana peningkatan keterampilan dan pengetahuan diperlukan untuk meningkatkan respons terhadap situasi darurat di masa post pandemi, berdasarkan hasil survey pada mahasiswa keperawatan didapatkan hasil pada komponen *self efficacy* dengan kategori kurang sebesar kurang 15,8% dan mengalami tingkat kecemasan pada tingkat sedang 10,6%, dan berat 2,6% (Yektiningsih *et al.*, 2023). Jika mahasiswa mengalami permasalahan psikologis selama proses pembelajaran dapat mempengaruhi kualitas lulusan yang menurun yang berdampak pada masalah lulusan yang kurang kompeten kurang diminati di pasar kerja, sehingga dapat meningkatkan angka pengangguran lulusan sarjana keperawatan (Mutiawanthi, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran konsep diri terhadap penguasaan kompetensi keperawatan gawat darurat pada mahasiswa keperawatan di Indonesia. Maka sangat diperlukan penelitian lebih lanjut dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan praktik keperawatan di masa depan. Maka terdapat manfaat dilakukan penelitian ini adalah untuk memahami mengenai peran yang merupakan salah satu bagian dari konsep diri dalam penguatan kesehatan mental pada peserta didik dapat mempengaruhi dalam konteks proses pembelajaran kompetensi kegawatdaruratan yang memerlukan kecekatan ketrampilan yang maksimal untuk meningkatkan kesehatan

klien yang kritis. Sehingga pendidik dan pengelola program keperawatan dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung untuk membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam praktik keperawatan darurat. Terdapat efek mahasiswa keperawatan diharapkan supaya dapat mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi perawat yang kompeten dan efektif dalam merespons keadaan darurat yang mungkin mereka hadapi di praktik profesional mereka menjadi nilai tambah sebagai sumber daya tenaga kesehatan perawat yang berkualitas dan handal sangat diperlukan di lingkungan kerja.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang dilaksanakan pada prodi keperawatan sebanyak 11 Institusi Keperawatan di Indonesia pada bulan Februari sampai Maret 2024. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan di Indonesia. Jumlah populasi berdasarkan Pangkalan data Pendidikan Tinggi (PDDikti) tahun 2024 sebanyak 1495001 orang. Subyek penelitian yaitu mahasiswa keperawatan di jenjang Diploma III, Strata S1 serta Profesi Ners di Indonesia dengan perhitungan sample rumus menurut Slovin yaitu  $n = \frac{N}{1+N(d^2)}$ , terdapat keterangan besar sample (n), besar populasi (N) serta tingkat kepercayaan 0.05 (d) (Sugiyono, 2020). Sehingga perhitungan jumlah sample minimal yaitu  $n = \frac{1495001}{1+ 149500(0,05^2)}$  didapatkan hasil 400 orang. Tetapi responden sebagai sample yang berpartisipasi mengisi kuisioner didapatkan lebih besar dari perhitungan tersebut sebesar 576 orang dilakukan secara *puposive sampling*. Kriteria inklusi mahasiswa keperawatan di semester akhir yang telah mendapatkan materi kegawatdaruratan dan telah melakukan kegiatan praktek klinik di pelayanan kesehatan dengan kompetensi kegawtdaruratan yang masih aktif menempuh pendidikan. Sedangkan kriteria eksklusi tidak kooperatif dan tidak berkenan mengisi kuisioner.

Instrumen penelitian didapatkan dari instrument baku yang telah dimodifikasi adalah komponen peran dari konsep diri dari *Profesional Concept Self Nursing* yang menggunakan 20 pertanyaan dengan skala likert digunakan empat (4) pilihan jawaban seperti tidak pernah, kadang-kadang, sering, sangat sering, dengan pengkategorian baik, cukup, kurang (Jeong, 2019). Instrumen tersebut memiliki nilai *reabilitas* dan *validitas Cronbach's alpha* = 0.983, r= 0.514. Instrumen penguasaan kompetensi keperawatan gawat darurat berdasarkan jenjang pendidikan responden bagi Diploma III menggunakan Asosiasi Institusi Pendidikan Vokasi Indonesia Keperawatan Indonesia (Kelompok Kerja AIPViKI, 2018). Sedangkan bagi Strata S1 serta Profesi Ners digunakan Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia yang digunakan sebanyak 10 pertanyaan dengan skala likert sejumlah empat (4) pilihan jawaban yaitu tidak pernah, kadang-kadang, sering, sangat sering, dengan pengkategorian baik, cukup, kurang (Haryanti et al., 2021). Instrumen tersebut memiliki nilai *reabilitas* serta *validitas* yaitu *Cronbach's alpha* = 0.947, r= 0.514.

Pengambilan data dilakukan dengan tehnik kuisioner melalui daring di tautan link google form. Data yang terkumpul selanjutnya diolah, ditabulasi dan dilakukan analisis univariat untuk data demografi responden. Sedangkan data di analisis menggunakan *Spearman-rho* menggunakan *software IBM SPSS Statistics 24*. Penelitian ini telah dikaji sekaligus disetujui *ethical clearance* dari dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gombong Jawa Tengah yang bernomerkan 235.6/II.3.

## 3. HASIL

Berikut ini akan di uraikan menegai hasil penelitian mengenai hubungan peran konsep diri terhadap penguasaan kompetensi keperawatan gadar pada mahasiswa keperawatan di Indonesia, disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. karakteristik responden (N= 576)

Karakteristik	n	%
<b>Jenis kelamin</b>		
Perempuan	443	76.9%
Laki-laki	133	23.1%
<b>Program Studi Keperawatan</b>		
Diploma D-III	260	45.2%
Sarjana S1	238	41.3%
Profesi	78	13.5%

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebesar 76.9%, yang masih menempuh pendidikan keperawatan di jenjang prodi Diploma III Keperawatan sebesar 45.2%.

Tabel 2 distribusi frekuensi pada beberapa indikator pada responden , N= 576

Variabel	n	%
<b>Peran</b>		
Kurang	68	11.8%
Cukup	294	51%
Baik	214	37.2%
<b>Penguasaan kompetensi keperawatan gadar</b>		
Kurang	79	13.7%
Cukup	386	67%
Baik	111	19.3%

Tabel 2, diketahui reponden yang mengikuti penelitian ini sebagian besar mempunyai peran di tingkat cukup sebesar 51%, kemampuan penguasaan kompetensi keperawatan kegawatdaruratan di tingkat cukup sebesar 67%.

Table 3. Pengaruh peran terhadap kompetensi keperawatan kegawatdaruratan (gadar) (n = 576)

Peran	Penguasaan kompetensi keperawatan gadar						Total		<i>ρ value</i>	<i>r</i>
	Baik		Cukup		Kurang		n	%		
	n	%	n	%	n	%				
Baik	89	15%	125	22%	0	0%	214	37%	0.000	0,534**
Cukup	22	4%	227	39%	45	8%	294	51%		
Kurang	0	0%	34	6%	34	6%	64	12%		
Total	111	19%	386	67%	79	14%	576	100%		

Tabel 3 menyajikan perbedaan rerata variabel prediktor antara peran terhadap penguasaan kompetensi keperawatan gadar berkorelasi signifikan dengan nilai  $\rho$  value 0,000 ( $r = 0,534^{**}$ ) yang menunjukkan arah positif dengan kekuatan asosiasi yang kuat antar variabel. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat korelasi mahasiswa keperawatan dengan memiliki peran konsep diri yang kuat maka semakin kuat dalam penguasaan kompetensi keperawatan gadar. Hasil analisis lebih lanjut terkait tingkat peran dan penguasaan kompetensi keperawatan gadar pada mahasiswa keperawatan menunjukkan bahwa memiliki kategori cukup sebanyak 227 orang.

#### 4. DISKUSI

Berdasarkan analisis penelitian terdapat hubungan antara peran konsep diri dengan kemampuan melakukan kompetensi keperawatan kegawatdaruratan. Hal tersebut juga di dukung beberapa hasil penelitian dari Tri Hartiti (2018) menyatakan bahwa mahasiswa diharapkan selama proses pendidikan memiliki konsep diri yang kuat sebagai calon perawat yang mampu mengatasi tantangan dan situasi darurat di tempat kerja merupakan aspek penting dalam proses adaptasi pembentukan profesional perawat yang rentan menyebabkan stress. Mahasiswa keperawatan selama melakukan pembelajaran praktek klinik keperawatan gawat darurat di pelayanan kesehatan memiliki pengalaman nyata dalam melakukan tindakan darurat. Sehingga mereka diharapkan mampu bertindak dengan cepat dan efektif dalam situasi kondisi darurat untuk mengatasi masalah kesehatan yang mengancam jiwa pada kliennya. Adapun mahasiswa diharuskan menguasai kompetensi asuhan keperawatan kegawatdaruratan yang mencakup keterampilan dalam memberikan resusitasi jantung paru, menghentikan perdarahan, menstabilkan pasien yang mengalami syok, dan memberikan pertolongan pertama pada cedera fisik atau medis (Nur Chayati, Arianti, 2021). Dimana tindakan asuhan keperawatan kegawatdaruratan memiliki kaitan erat dengan ketegangan psikologis seperti stress kerja yang tinggi dikarenakan lingkungan kerja yang lebih menegangkan dan penuh tekanan psikologis, beban kerja yang tinggi, tanggung jawab besar, interaksi dengan pasien dan keluarga, lingkungan kerja tidak stabil (Ramadini & Syafitri, 2018). Kurang terbentuknya peran konsep diri dapat menyebabkan kegagalan dalam beradaptasi terhadap kondisi stress di lingkungan kerjai unit gawat darurat, jika tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan *burnout* yang berdampak pada penurunan kualitas konsentrasi belajar, mempengaruhi kesehatan mental dan fisik sehingga mempengaruhi kinerja dapat menurun (Local et al., 2017).

Terdapat pendekatan pendidikan keperawatan di Indonesia dapat ditingkatkan untuk mempersiapkan mahasiswa secara optimal dalam praktik klinik keperawatan dengan memahami hubungan antara kondisi psikologis peserta didik dalam konsep diri, sikap untuk penguasaan kompetensi keperawatan kegawatdaruratan (Galindri, Alifia Maulita, 2022). Dengan demikian mahasiswa dapat melakukan asuhan

keperawatan secara profesional. Dipengaruhi oleh enam faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap individu terhadap stimulus yang didapatkannya seperti pengalaman, narasumber terpercaya, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan, emosional (Nafiati, 2021). Hal tersebut mendapatkan dukungan dari penelitian Jahromi et al (2015) yang menjelaskan mengenai sikap individu merupakan refleksi dari respon individu terhadap stimulus yang melibatkan pendapat serta emosi. Emosi ini mempengaruhi kesiapan diri mahasiswa keperawatan seperti pemahaman konsep peran konsep diri yang positif untuk belajar lebih baik selama proses menempuh pendidikan. Dimana konsep peran dalam konsep diri berkaitan dengan cara memandang diri sendiri dan kemampuan yang dimiliki, sangat penting dalam kesiapan mental untuk menentukan keputusan karir dimasa depan. Pemahaman mengenai peran konsep diri selama proses pendidikan keperawatan didapatkan dari lingkungan kuliah dan praktek klinik di fasilitas kesehatan secara langsung sehingga mahasiswa dapat merasakan dan mendengar pengalaman yang jelas dan realistis mengenai kesulitan, pengetahuan, atau saran dari perawat di bidang klinis (Ghadirian et al., 2014).

Mahasiswa perawat mendapatkan manfaat yang banyak selama melakukan praktek klinik di fasilitas kesehatan dapat memiliki gambaran kerja masa depan yang nyata dengan melakukan sharing dengan narasumber profesional dari tim kesehatan, sehingga dapat mengupayakan beradaptasi dalam proses peran menjadi perawat profesional yang dapat bekerja bersama klien untuk mengatasi masalah kesehatan klien (Ghadirian et al., 2014). Sehingga mereka selama belajar di fasilitas kesehatan dapat melakukan perannya sebagai kandidat perawat profesional yang bekerja secara tim di pelayanan kesehatan dalam menjalankan tugasnya untuk melakukan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, menetapkan permasalahan keperawatan, merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi pelayanan keperawatan dan mengelola kasus dengan bimbingan langsung dari perawat yang sudah berpengalaman. Dimana mahasiswa selama praktek klinik di pelayanan kesehatan bekerja sama dengan beberapa tim rekan kerja sesuai dengan kedudukannya yang bekerja secara profesional yang melakukan tugasnya sesuai standar operasional di tempat kerja yang saling bekerjasama untuk menjaga kesehatan psiknya (Sabanciogullari & Dogan, 2017).

Maka mahasiswa perawat juga diharuskan mampu menguasai skill berkomunikasi yang efektif dan kolaborasi yang baik dengan anggota tim kesehatan lainnya walau dalam situasi darurat. Sehingga mahasiswa keperawatan harus dapat bekerja sama dengan perawat lainnya, dokter, petugas medis darurat, dan profesional kesehatan lainnya untuk memberikan perawatan yang terkoordinasi dan holistik kepada pasien dalam situasi darurat sehingga didapatkan pelayanan kesehatan yang paripurna dan kepuasan bagi klien (Yektiningsih et al., 2023).

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan peran konsep diri terhadap penguasaan kompetensi keperawatan gawatdarurat pada mahasiswa keperawatan di Indonesia. Dengan demikian untuk meningkatkan penguatan motivasi internal peran konsep diri pada mahasiswa keperawatan yang akan melakukan kegiatan praktek klinik keperawatan gawat darurat diperlukan dengan berbagai pembekalan praktek dengan dukungan psikologis dengan pemberian materi penguatan mental peran konsep diri positif dapat menjadi sumber keyakinan diri yang kuat dalam beradaptasi dengan stress ketegangan selama aktivitas belajar asuhan kegawatdaruratan di fasilitas kesehatan. Sehingga mahasiswa lebih kondusif dan siap dalam menghadapi dunia praktek klinik.

## REFERENSI

- Alavi, N. M. (2014). Self-efficacy in nursing students. *Nurs Midwifery Stud*, 3(4), 1. <https://doi.org/e25881>
- Erwin Yektiningsih, Fajar Rinawati, C. N. (2023). Hubungan komunikasi, kedudukan terhadap profesional concept self nursing pada mahasiswa keperawatan post pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ)*, 11(4), 995–1002. <https://doi.org/https://doi.org/10.26714/jkj.11.4.2023.995-1002>
- Feri, J., Oktaviani, E., & Soewito, B. (2021). Penyuluhan pengenalan tanda bahaya kegawatdaruratan pada bayi muda dan penanganannya di rumah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 620–626. <https://doi.org/10.31604/jpm.v4i2.620-626>
- Galindri, Alifia Maulita, Y. (2022). Gambaran konsep diri mahasiswa pada masa pandemi covid-19 di Akademi Keperawatan Keris Husada. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keris Husada*, 6(1), 1–10.
- Ghadirian, F., Salsali, M., & Cheraghi, M. A. (2014). Nursing professionalism: An evolutionary concept analysis. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 19(1), 1–10.
- Haryanti, F., Nursanti, I., Nuraini, T., & Hidayati, W. (2021). Kurikulum pendidikan Ners Indonesia tahun 2021. In *Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI)*. Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI).
- Jahromi, Z. B., Kargar, M., & Ramezanli, S. (2015). Study of the relationship between nurse self-concept and clinical performance among nursing students. *Jentashapir J Health Res.*, 6(5), 10–14.

- <https://doi.org/10.17795/jjhr-28108>
- Jeong, Y. (2019). Enhancing the professional self-concept of nursing students : A qualitative content analysis. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 18(9), 170–182. <https://doi.org/https://doi.org/10.26803/ijlter.18.9.9>
- Kelompok Kerja Asosiasi Institusi Pendidikan Vokasi Indonesia Keperawatan Indonesia. (2018). *Kurikulum Pendidikan Diploma III Keperawatan Indonesia*. Asosiasi Institusi Pendidikan Vokasi Keperawatan Indonesia (AIPViKI).
- Local, Y., Area, G., & State, C. R. (2017). Work-overload and work-place stress on hospital staff in ugepUrban of work-overload and work-place stress on hospital staff in ugep- urban of Yakurr Local Government Area , Cross River State , Nigeria. *Journal of Health, Medicine and Nursing*, 42(May 2018), 196–206. Work-overload, work stress, hospital staff, Presenteeism, Key Informant Interview.
- Molanida, J. E., Jane, T., Neyra, A., Norada, P. M., Mae, P., Palma, D. D., Michael, R., & Oducado, F. (2023). Perceived competence of Filipino nursing students graduating during pandemic. *Jurnal Ners*, 18(1), 16–24. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20473/jn.v18i2.41395>
- Mutiawanthi. (2017). Tantangan “ Role ”/ Peran yang Dihadapi oleh Mantan Perawat IJ-EPA Setelah Kembali ke Indonesia. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4(2), 104–114. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36722/sh.v4i2.265>
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Nur Chayati, Arianti, A. K. (2021). Nurse ’ s perception of student clinical competence in the emergency nursing section of Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Indonesia. *Advances in Health Sciences Research*, 34, 136–142.
- Nursalam, N., Islam, U., Alauddin, N., & Efendi, F. (2017). The improvement of student competency in a clinical study in Indonesia : what factors played an important role? *Jurnal Ners*, 12(2), 151–157. <https://doi.org/10.20473/jn.10.20473/jn.v12i2.5813>
- PDDikti. (2024). *Program studi di bidang kesehatan*. Pangkalan Data Pendidikan Tinggi Indonesia. <https://pddikti.kemdikbud.go.id/program-studi/Kesehatan>
- Ramadini, I., & Syafitri, R. (2018). Gambaran tingkat stress kerja perawat ruang rawat inap Instalasi Penyakit Dalam RSUP M DJAMIL PADANG. *Jurnal SMART Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Karya Husada Semarang*, 5(2), 30–39. [www.stikesyahoedsmg.ac.id/ojs/index.php/sjkg\(perawat\)](http://www.stikesyahoedsmg.ac.id/ojs/index.php/sjkg(perawat))
- Sabanciogullari, S., & Dogan, S. (2017). *Professional Self-Concept in Nurses and Related Factors : A Sample from*. 10(3), 1676–1685. <https://doi.org/127731962>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. CV.Alfabeta.
- Tri Hartiti, M. Z. N. (2018). Nilai profesional perawat pada mahasiswa Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 1, 231–237.
- Trisyani, Y., & , Etika Emaliyawati , Ayu Prawesti, Ristina Mirwanti, H. S. M. (2023). Emergency nurses ’ competency in the emergency department context : A qualitative study. *Open Access Emergency Medicine*, 15, 165–175.
- Yektiningsih, E., Rahmawati, E., Kosasih, M. I., Suryaningsih, Y., Muchin, E. N., & Risnasari, N. (2023). Hubungan self efficacy terhadap kecemasan pada kandidat perawat vokasi pemula dalam kompetensi kegawatdaruratan era post pandemi. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 14(2), 24–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.54630/jk2.v14i2.284>